

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bertujuan untuk memperbaiki sistem Pendidikan Nasional. Terdapat perubahan yang mencolok dilihat dari aspek Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas antara kedua kurikulum tersebut, yakni dari KBM yang tadinya berpusat pada guru (*teacher centered*), untuk kurikulum 2004 berpindah pada siswa (*student centered*). Pada dasarnya Kurikulum 2004 menekankan pada siswa yang berperan aktif untuk dapat membangun kemauan, pemahaman dan pengetahuannya. Sedangkan fungsi guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mediator dan sebagai teman yang membuat situasi menjadi kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan paham konstruktivisme yang menuntut agar siswa aktif secara mental untuk membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimiliki.

Kenyataan yang terjadi di sekolah, baik di sekolah favorit atau tidak, sering dilakukannya program pemantapan. Bentuk pemantapan yang dilakukan berupa latihan soal atau pembahasan soal-soal bekas ujian, yang dikerjakan lebih dominan oleh guru. Keadaan seperti ini perlu dikaji lebih jauh, apakah model KBM yang digunakan oleh guru sudah tidak dapat memberikan kemampuan pada siswa dalam menganalisis sebuah soal atau ada permasalahan lain yang menyebabkan sekolah harus melakukan pemantapan.

Telah banyak metode belajar yang dikembangkan, seperti Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Cara Belajar Siswa Mandiri (CBSM), Model Belajar Berbasis Internet, dan lain-lain. Semuanya bertujuan untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam membangun pengetahuannya.

Sebenarnya ada beberapa bagian materi fisika yang sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang gerak, gelombang, dan lain-lain. Akan tetapi dalam kenyataannya siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Ini terbukti dari hasil *The Third International Mathematics and Science Study* atau TIMSS (Martin.*et al.*,2000) prestasi Indonesia dalam pelajaran IPA menempati urutan ke 32 dari 38 negara yang mengikuti studi. Keadaan ini tidak akan terjadi, jika guru dalam KBM mencoba menggali pengetahuan siswa yang telah dimiliki sebelumnya sehingga siswa akan merasa senang dalam memahami materi fisika. Memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi tersebut. Sesuai pendapat Ausubel (dalam Poedjiadi, 2001: 62) apa yang dipelajari akan bermakna bagi individu apabila bahan ajar yang dikaji dimulai dari yang telah diketahui peserta didik sebelumnya. Model *Learning cycle* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang berdasarkan pada pandangan konstruktivis. Dalam prakteknya, proses belajar dibagi menjadi tiga fase yakni fase eksplorasi, fase pengenalan konsep dan fase aplikasi konsep. Pada penelitian ini, peneliti akan mengungkap kemajuan pemahaman siswa setelah pembelajaran model *learning cycle* dengan mengungkap kemampuan awal siswa tidak hanya mengenal dari apa yang dilihat tetapi lebih pada pengetahuan yang dimiliki oleh anak.

Dalam kurikulum KBK 2004 materi getaran dan gelombang diajarkan dalam bentuk praktikum. Alat yang digunakan dalam percobaan sangatlah sederhana sehingga siswa bisa melakukan percobaan sendiri dengan alat sendiri. Getaran dan gelombang merupakan materi yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan mudah memahami getaran dan gelombang jika diajarkan dari hal yang konkrit menuju ke hal yang abstrak. Hal ini sangat sesuai dengan model *Learning Cycle* yang berusaha memberikan pengalaman belajar dari hal yang konkrit ke hal yang abstrak dan sangat sesuai bagi siswa pada tahap operasional konkrit.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti metode yang dapat menjawab permasalahan di atas sebagai paradigma baru dalam pendidikan yang tertuang dalam judul “Penerapan Model *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas II Pada Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang” (dilakukan pada salah satu SMA swasta kelas 2 di Kota Bandung)

B. Rumusan Masalah

Masalah yang ingin diungkap dan dicari jawabannya dirumuskan sebagai berikut: “*Apakah Model Learning Cycle dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 SMA pada pokok bahasan getaran dan gelombang?*”

Untuk mempertajam permasalahan, masalah penelitian ini dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman awal siswa tentang getaran dan gelombang?
2. Bagaimana perubahan pemahaman siswa tentang getaran dan gelombang setelah selesai pembelajaran Model *Learning Cycle*?

3. Aktivitas apa yang dilakukan guru/siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Model *Learning Cycle* pokok bahasan getaran dan gelombang?
4. Kesulitan apa yang dihadapi guru/siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Model *Learning Cycle* pokok bahasan getaran dan gelombang?
5. Bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan Model *Learning Cycle* pokok bahasan getaran dan gelombang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas 2 pada pokok bahasan getaran dan gelombang setelah diterapkan Model *Learning Cycle*. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengetahui :

1. Pemahaman awal siswa tentang getaran dan gelombang
2. Perubahan pemahaman siswa tentang getaran dan gelombang setelah selesai pembelajaran Model *Learning Cycle*.
3. Aktivitas yang dilakukan guru/siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Model *Learning Cycle* pokok bahasan getaran dan gelombang.
4. Kesulitan yang dihadapi guru/siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Model *Learning Cycle* pokok bahasan getaran dan gelombang.
5. Memperoleh tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan Model *Learning Cycle* pokok bahasan getaran dan gelombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa produk dan pemikiran yang berarti bagi pihak-pihak yang peduli pada pembelajaran fisika di sekolah. Khusus bagi guru penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain:

1. Dapat meningkatkan kualitas keterampilan guru dalam mengelola kelas khususnya dalam pelajaran fisika.
2. Sikap terbuka dalam menerima masukan guna meningkatkan kemampuan dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).
3. Memberikan wawasan dan pengalaman tentang penelitian kelas yang selanjutnya diharapkan dapat dilakukan sendiri.
4. Memberikan acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan model pembelajaran.

Sedangkan manfaat untuk siswa diharapkan dapat:

1. Mempermudah dalam mempelajari suatu konsep.
2. Memberikan motivasi untuk belajar sendiri secara aktif.
3. Meningkatkan kemampuan berfikir.
4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kerjasama antar sesama untuk mencapai tujuan yang maksimum.

E. Penjelasan Istilah

1. *Model Learning Cycle*. *Model Learning Cycle* didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar di kelas yang mengutamakan pengalaman dalam arti berorientasi pada peristiwa natural, keterhubungan dan prinsip-prinsip

yang melibatkan beberapa konsep. Ada tiga fase yang dikembangkan oleh *Karplus et al.* (Joyce, 1992) dalam pembelajaran *Learning Cycle* yakni fase eksplorasi, fase pengenalan konsep dan fase aplikasi konsep.

2. *Peningkatan Pemahaman.* Terjadinya perubahan pengetahuan siswa setelah proses pembelajaran dilakukan ke arah yang lebih baik. Menurut (Winkel, 1996:148) setelah proses belajar mengajar dibidang kognitif, siswa bisa memiliki kemampuan yang lebih baik. Pemahaman ini didasarkan pada konsep yang harus dikuasai siswa berdasarkan konsep minimum yang diberikan berdasarkan kurikulum untuk materi getaran dan gelombang

